

TAJUK RENCANA

Silaturahmi Politik Putra Prabowo

IDUL FITRI, hari baik untuk bersilaturahmi menjadi strategi terbaik juga untuk politik. Kunjungan Didit Prabowo Hediprasetyo, putra Presiden Prabowo Subianto, ke rumah Megawati Soekarnoputri dan Joko Widodo pada momen Idul Fitri 2025 dianggap memiliki makna politik yang dalam. Para analis politik menilai bahwa langkah ini bukan sekadar silaturahmi biasa, melainkan upaya strategis untuk menjaga hubungan baik antara berbagai tokoh politik di Indonesia, terutama di tengah ketegangan yang muncul setelah pemilihan presiden 2024.

Didit melakukan kunjungan ini sebagai representasi dari Prabowo untuk merawat hubungan dengan Megawati dan Jokowi. Peneliti dan pengamat politik menyatakan, bahwa kunjungan tersebut bertujuan untuk mencegah munculnya kekuatan politik besar yang dapat berposisi terhadap pemerintah Prabowo.

Putra Presiden Prabowo, dikabarkan membawa pesan khusus dari ayahnya saat mengunjungi Megawati Soekarnoputri. Meskipun Didit enggan membocorkan isi pertemuannya dengan Megawati, kunjungan tersebut dianggap sebagai langkah strategis untuk menjajaki kemungkinan pertemuan antara Prabowo dan Megawati yang telah direncanakan sebelumnya namun belum terlaksana.

Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno, menyebut Didit sebagai "replika politik" Prabowo yang berusaha menjaga keseimbangan antara Megawati dan Jokowi. Kunjungan ini menunjukkan bahwa Prabowo ingin dipandang sebagai presiden yang bersahabat dengan para mantan presiden.

Seperti kita ketahui, hubungan antara Megawati dan Jokowi diketahui mengalami keretakan setelah pemilu. Dalam konteks ini, kunjungan Didit diharapkan dapat menjadi jembatan untuk merajut kembali silaturahmi politik dan menciptakan stabilitas.

Ada kekhawatiran terkait sentimen negatif terhadap pemerintah dari kalangan terpelajar. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan tokoh-tokoh besar seperti Megawati dan Jokowi menjadi semakin penting

bagi Prabowo.

Ahmad Basarah, Juru Bicara PDIP, menegaskan bahwa kunjungan Didit mencerminkan hubungan baik yang telah terjalin lama antara keluarga Prabowo dan Megawati. Ia berharap pertemuan ini dapat memperkuat ikatan di antara mereka.

Beberapa analis menyebutkan bahwa Didit memainkan peran penting dalam diplomasi politik, berusaha menenangkan publik dan mengurangi ketegangan antara elite politik. Hal ini juga menunjukkan harapan untuk mempercepat pertemuan antara Prabowo dan Megawati di masa depan.

Kehadiran Didit di kediaman Megawati dianggap sebagai simbol persahabatan antara Prabowo dan Megawati. Ahmad Muzani, Ketua MPR RI, menyatakan bahwa kunjungan ini menunjukkan kedekatan antara keluarga Prabowo dan Megawati, serta memperkuat sinyal bahwa hubungan mereka tetap harmonis di tengah dinamika politik nasional.

Kunjungan Didit berperan sebagai penyeimbang politik di tengah perisetuan antara Megawati dan Jokowi. Kunjungan ini tidak hanya dilihat sebagai silaturahmi biasa, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk merangkul semua pihak dan menjaga keseimbangan politik.

Gibran Rakabuming Raka, mengapresiasi kedatangan Didit ke rumah orangtuanya. Ia menilai kunjungan tersebut sebagai upaya untuk mempersatukan tokoh-tokoh besar Indonesia, termasuk generasi muda. Gibran menyebutkan bahwa Didit ingin menggandeng semua anak presiden, dari berbagai era dalam upaya membangun hubungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, masyarakat melihat kunjungan sebagai langkah positif yang dapat membantu merajut kembali hubungan antartokoh politik di Indonesia. Selain menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam menghadapi tantangan politik ke depan.

Maka silaturahmi putra Prabowo mencerminkan upaya strategis untuk merawat hubungan antar elite politik Indonesia, dalam konteks yang semakin kompleks. (**)-d



Sudjito Atmoredjo

SEBULAN penuh umat Islam telah menjalankan ibadah puasa Ramadan. Di akhir ibadah itu, seluruhnya bergembira-ria. Mereka merayakan kemenangannya. Menang, karena telah mampu mengalahkan hawa nafsu-duniawi. Itulah kemenangan spiritual-religius, suatu modal dan jalan lapang meraih keberuntungan hidup sejati.

Bila saja, perang melawan nafsu-duniawi dapat dimanifestasikan pada ranah fisik-materiil, dapat diyakini, perang antar-negara, antarbangsa, antarkelompok, antarindividu, dapat dicegah. Panasnya kehidupan duniawi dapat ditangkal, dikendalikan, dan dikelola secara sistemik, sehingga terwujud kedamaian, keharmonisan, dan kesejahteraan bersama.

Berpuasa, bukanlah spesifik ajaran agama Islam. Agama-agama lain pun menuntut umatnya untuk berpuasa. Berbagai cara/ritual diajarkan. Seluruhnya, berisi ajakan tentang pentingnya pengendalian nafsu-duniawi. Lebih luas dari itu, melalui ibadah puasa, secara bertahap dapat disehatkan jiwa/roh manusia, agar kembali keotentikannya, keasliannya, kefitriannya, sehingga perilakunya pun selaras dengan jiwa yang bersih-suci itu.

Dalam fitrahnya, manusia tercipta sebagai makhluk suci, tanpa noda, tanpa dosa. Pemahaman demikian dapat ditemukan dalilnya pada dialog antara jiwa/roh dengan penciptanya (Allah Swt), sebelum jiwa/roh ditiupkan ke jasad manusia. "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini" (QS. al-A'raf, ayat 172).

Dari ayat di atas, jelas dan tegas bahwa keotentikan/fitrah manusia itu bertauhid murni, hanya menyembah/mengabdikan diri, dan mengesakan Allah Swt

ada peluang bagi manusia beriman, untuk bertobat. Dengan niat serius kembali ke fitrah. Berbagai sikap dan perilaku jahatnya, disesali. Lebih lanjut, diikuti tekad dan semangat mengendalikan nafsu-duniawinya. *Kapok*, tidak mengulangi kejahatannya. Ditebusnya dengan amalan-amalan saleh. Maka bulan puasa merupakan momentum sakral amat berharga. Di bulan itulah, Allah Swt mengobrol rahmat, kasih-sayang, dan ampunan, bagi hamba-hamba-Nya.

PuncakRpuasa ramadhan adalah harapan diperolehnya predikat taqwa. Bila derajat ini dapat diraih, sungguh beruntunglah baginya. "Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (bila ada kesulitan urusannya) dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangkang-sangka" (QS.ath-Thalaaq, ayat 2-3). Itulah keberuntungan sejati.

Keberuntungan (*fa'ws*, derivasinya *al-faizin*), disebutkan dalam Alquran sebanyak 29 kali. Segalanya bersifat spiritual-religius. Hanya satu kali, digunakan untuk hal bersifat material, yakni ketika orang-orang munafik mengira mendapatkan keberuntungan karena enggan ikut berperang. Pada hal tidak. (QS.an-Nisa', ayat 73).

Ucapan selamat idul fitri, sering dirangkai dengan *minal 'aidin wal faizin*. Maknanya, kemenangan dan keberuntungan spritual-religius bagi orang-orang beriman yang berpuasa Ramadan, mencakup: pengampunan, ridha Ilahi, dan kebahagiaan surgawi. Mohon maaf lahir-batin. *Wallahu a'lam*.

***)ProfDr Sudjito Atmoredjo SH, Guru Besar pada Sekolah Pascasarjana UGM.**



KR-JOKO SANTOSO

rukan/kesesatan untuk *fujur/ingkar/bangkang*. Demi matahari, demi bulan, demi siang, demi malam, demi langit, demi bumi, demi jiwa/roh serta penyempurnaannya, *fa al-mahaa fujuuroha wa taqwaaha*. Beruntunglah manusia yang senantiasa bertaqwa (menyucikan jiwanya), dan sungguh merugilah mereka yang mengotorinya/ingkar pada ayat-ayat Allah Swt (QS.as-Syamsi, ayat 1-10).

Sayang, petunjuk dan peringatan di atas, sering diabaikan. Realitas empiris menunjukkan bahwa kehidupan manusia di planet bumi, sarat dengan pengingkaran atas persaksiannya itu. Fitrah/suci telah berubah menjadi kotor. Akibatnya, berbagai kejahatan merajalela. Berbagai alasan dikemukakan. Karena lupa, lalai, dhaif. Tak jarang, kesyirikan/kejahatan dilakukannya karena silau terhadap perhiasan-duniawi, baik berupa: harta-benda, tahta, wanita, otorita, dan sebagainya.

Senyampang ajal belum tiba, masih

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Lithang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugianto, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Keberuntungan Spiritual-Religius

LEBARAN DAN SILATURAHMI

Menjaga Kesehatan Mental atau Bikin Sakit Mental?



LEBARAN, bagi umat Islam merupakan hari yang penuh makna. Setelah sebulan berpuasa, umat Islam merayakan kemenangan dan keberhasilan dalam menjalankan ibadah. Namun, lebih dari itu, lebaran merupakan sarana untuk mempererat tali silaturahmi. Di Indonesia, khususnya di Jawa, silaturahmi lebaran sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya yang diwariskan turun-temurun. Namun, di balik kemeriahan dan tradisi yang ada, apakah makna silaturahmi yang sesungguhnya benar-benar tercapai? Apakah lebaran hanya menjadi ajang pamer, ataukah lebih dari itu, sebagai sarana untuk menjaga kesehatan mental, atau malah bikin sakit mental?

Ramadhanita Mustika Sari

kali kita melihat bahwa silaturahmi lebaran justru menjadi ajang pamer status sosial. Masyarakat sering merasa terdorong untuk menunjukkan keberhasilan mereka, baik dalam bentuk harta, pekerjaan, atau gaya hidup. Hal ini menciptakan tekanan bagi banyak orang, terutama mereka yang merasa tidak mampu mengikuti standar sosial tersebut. Tekanan sosial semacam ini dapat menurunkan kualitas kesehatan mental seseorang, bahkan menyebabkan stres, kecemasan, dan rasa tidak puas.

Silaturahmi yang berorientasi pada materi dan pamer kekayaan ini justru mengalihkan esensi sejati dari lebaran, yaitu untuk mempererat hubungan antarmanusia dan saling berbagi kebahagiaan. Dalam tradisi Jawa, hubungan yang baik antarsesama lebih dihargai daripada kekayaan materi. Kehangatan dan ketulusan dalam berinteraksi jauh lebih penting daripada penampilan luar yang mempesona.

Kesehatan mental adalah bagian yang tak terpisahkan dari kesejahteraan kita, dan lebaran seharusnya menjadi momen untuk memperkuatnya. Alih-alih menambah beban dengan harapan untuk memenuhi ekspektasi sosial yang tinggi, lebaran bisa menjadi ajang untuk lebih mengutamakan kehadiran kita dalam kehidupan orang lain. Dengan berbagi kebahagiaan, mendengarkan cerita, dan menunjukkan perhatian yang tulus, kita bisa memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental diri kita sendiri dan orang lain.

Mengutip kembali prinsip dalam budaya Jawa, "Salah siji luwih becik tinimbang sewu," yang berarti satu tindakan baik lebih berharga daripada

seribu perkataan kosong. Dalam hal ini, silaturahmi yang bermakna adalah silaturahmi yang tidak hanya terlihat dalam kata-kata, tetapi tercermin dalam tindakan nyata berupa perhatian, pengertian, dan kasih sayang. Tanpa pamer, tanpa tekanan sosial, silaturahmi yang sesungguhnya adalah kesempatan untuk memperbaharui hubungan dalam suasana yang penuh kedamaian.

Lebaran adalah waktu yang tepat untuk merajut kembali hubungan keluarga dan sahabat, menyambung tali persaudaraan dengan penuh ketulusan. Jangan biarkan momen ini hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kekayaan duniawi. Mari kita manfaatkan lebaran untuk memperkuat kesehatan mental kita dan mempererat hubungan yang lebih bermakna. Karena pada akhirnya, kebahagiaan yang sejati tidak terletak pada apa yang kita pamerkan, tetapi pada bagaimana kita memberi dan menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga... (*)

***)Dr Ramadhanita Mustika Sari MA Hum, Dosen Sosiologi Agama, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Pojok KR

Didit Prabowo, silaturahmi ke Megawati dan Jokowi.
- Mudah-mudahan makin mencairkan hubungan tokoh-tokoh bangsa.

Beras medium dikemas premium.
- Masih saja ada yang tega korupsi makanan rakyat.

Di Sukoharjo, KA sambar mobil pemudik, 4 tewas.
- Tetap waspada, di manapun dan kapanpun.

Berabe